

INTISARI

Ketergantungan penduduk Indonesia terhadap beras sebagai makanan pokoknya menimbulkan masalah dalam ketahanan pangan nasional. Buah sukun sebagai sumber bahan pangan lokal yang ketersediaannya melimpah mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi terutama sebagai sumber karbohidrat seharusnya dapat menjadi alternatif pilihan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Namun pemanfaatan buah sukun belum optimal karena mempunyai sifat mudah rusak dan tidak dapat disimpan dalam waktu lama. Salah satu cara mengoptimalkan pemanfaatan buah sukun tersebut adalah dengan mengubahnya menjadi bentuk tepung. Alternatif ini membuka peluang berdirinya industri tepung sukun.

Tingkat kelayakan pendirian industri tepung sukun dapat dianalisis dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi, serta aspek finansial. Tingkat permintaan tepung sukun dapat diketahui dengan pendekatan hasil peramalan permintaan tepung terigu sebagai produk bahan makanan olahan yang paling adoptif diterima masyarakat.

Pendirian industri tepung sukun dengan kapasitas penuh sebesar 64800 kg per tahun memerlukan investasi modal tetap sebesar Rp 64.672.000,00 dan modal kerja pada tahun pertama dengan proyeksi tingkat penjualan sebesar 50% dari kapasitas penuh sebesar Rp 16.862.000,00. Tingkat penjualan tepung sukun diproyeksikan meningkat 10% per tahun. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa tepung sukun layak untuk dirikan. Usaha ini layak dijalankan dengan kriteria kelayakan *Payback Period* (PP): 3,44 tahun, *Rate On Investment* (ROI): 34,54% , *Internal Rate of Return* (IRR): 24,03%, *Net Present Value* (NPV): Rp 35.538.196,51, dan *Profitability Index* (PI): 1,42.

Usaha ini sangat sensitive terhadap penurunan harga jual. Penurunan harga jual sebesar 5% mengakibatkan semua kriteria penilaian investasi dari usaha ini memberikan respon yang sangat negative. Selain itu usaha ini juga sensitive terhadap kenaikan biaya investasi sampai 25% dan penurunan pendapatan sebesar 45%. Usaha ini kurang sensitive terhadap kenaikan tingkat suku bunga kredit, pada kenaikan tingkat suku bunga kredit mencapai 100% usaha ini masih layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: tepung sukun, kriteria penilaian investasi, sensitivitas